

KECEPATAN MAKAN DAN KECERNAAN NUTRIEN PAKAN PADA DOMBA YANG DISUPLEMENTASI DAUN KELOR (*Moringa oleifera*) DAN MINYAK SAWIT

ABSTRAK

Sista Rizqiana
D2A019010

Penelitian bertujuan untuk mengkaji pengaruh suplementasi tepung daun kelor dan minyak sawit terhadap kecepatan makan dan kecernaan nutrisi pakan pada domba. Materi penelitian menggunakan 18 ekor domba lokal jantan berumur 8 bulan dengan bobot $18,9 \pm 1,9$ kg. Pakan suplementasi yang digunakan yaitu tepung daun kelor 2% (BK pakan) dan minyak sawit 0,5% (BK pakan). Rancangan penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 3 perlakuan dan 6 kali ulangan. Perlakuan meliputi: P0: silase rumput gajah 40% + konsentrat 60% (kontrol/basal feed); P1: P0 + tepung daun kelor 2%; P2: P1 + minyak sawit 0,5%. Parameter yang diukur adalah kecepatan makan, kecernaan bahan kering, bahan organik, protein kasar, serat kasar dan lemak kasar. Analisis data dilakukan menggunakan analisis variansi. Hasil analisis variansi menunjukkan bahwa perlakuan berpengaruh tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap kecepatan makan dan kecernaan bahan organik pada domba, berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap kecernaan bahan kering, kecernaan serat kasar dan berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap kecernaan protein kasar dan lemak kasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecepatan makan dari masing-masing perlakuan yaitu P0 (kontrol): $9,69 \pm 2,31$ g/ekor/menit; P1: $9,29 \pm 3,31$ g/ekor/menit; dan P2: $8,15 \pm 2,31$ g/ekor/menit. Kecernaan bahan kering dari masing-masing perlakuan yaitu P0 (kontrol): $64,05 \pm 0,08\%$; P1: $65,79 \pm 0,18\%$; dan P2: $72,22 \pm 0,04\%$. Kecernaan bahan organik dari masing-masing perlakuan yaitu P0 (kontrol): $70,70 \pm 0,15\%$; P1: $69,36 \pm 0,15\%$; dan P2: $74,81 \pm 0,03\%$. Kecernaan protein kasar dari masing-masing perlakuan yaitu P0 (kontrol): $70,25 \pm 4,17\%$; P1: $76,89 \pm 5,92\%$; dan P2: $80,47 \pm 3,51\%$. Kecernaan serat kasar dari masing-masing perlakuan yaitu P0 (kontrol): $62,73 \pm 5,00\%$; P1: $70,22 \pm 9,21\%$; dan P2: $76,64 \pm 5,58\%$. Kecernaan lemak kasar dari masing-masing perlakuan yaitu P0 (kontrol): $23,67 \pm 7,03\%$; P1: $31,07 \pm 8,06\%$; dan P2: $51,22 \pm 6,17\%$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan tepung daun kelor 2% dan minyak sawit 0,5% untuk suplementasi pada pakan berbasis silase tidak mempengaruhi kecepatan makan domba tetapi cenderung menurunkan kecepatan makan domba, cenderung meningkatkan bahan organik tetapi secara nyata meningkatkan kecernaan bahan kering, kecernaan protein kasar, serat kasar dan lemak kasar.

Kata kunci: daun kelor, minyak sawit, kecepatan makan, kecernaan

FEEDING RATE AND FEED NUTRIENT DIGESTIBILITY IN SHEEP WHICH SUPPLEMENTED *MORINGA* LEAF (*Moringa oleifera*) AND PALM OIL

ABSTRACT

Sista Rizqiana
D2A019010

The aim of this study was to examine the effect of *Moringa* leaf meal and palm oil supplementation on feeding rate and nutrient content of sheep. The research material used 18 male local sheep aged 8 months with a weight of 18.9 ± 1.9 kg. The supplementation feed used was moringa leaf meal 2% (DM basis) and palm oil 0.5% (DM basis). The research design used was a completely randomized design (CRD) with 3 treatments and 6 replications. The treatments include: P0: elephant grass silage 40% + concentrate 60% (control/basal feed); P1: P0 + *Moringa* leaf flour 2%; P2: P1 + 0.5% palm oil. The variables measured were feeding rate, dry matter digestibility, organic matter, crude protein, crude fiber and crude fat. Data analysis was performed using analysis of variance. The results of the analysis of variance showed that the treatment had no significant effect ($P > 0.05$) on feeding rate and organic matter digestibility in sheep, had a significant effect ($P < 0.05$) on dry matter digestibility, crude fiber digestibility and had a very significant effect ($P < 0.01$) on the digestibility of crude protein and crude fat. The results showed that the feeding rate of each treatment was P0 (control): 9.69 ± 2.31 g / head / minute; P1: 9.29 ± 3.31 g / head / minute; and P2: 8.15 ± 2.31 g / head / minute. The dry matter digestibility of each treatment, namely P0 (control): $64.05 \pm 0.08\%$; P1: $65.79 \pm 0.18\%$; and P2: $72.22 \pm 0.04\%$. Digestibility of organic matter from each treatment, namely P0 (control): $70.70 \pm 0.15\%$; P1: $69.36 \pm 0.15\%$; and P2: $74.81 \pm 0.03\%$. Crude protein digestibility of each treatment, namely P0 (control): $70.25 \pm 4.17\%$; P1: $76.89 \pm 5.92\%$; and P2: $80.47 \pm 3.51\%$. Crude fiber digestibility of each treatment, namely P0 (control): $62.73 \pm 5.00\%$; P1: $70.22 \pm 9.21\%$; and P2: $76.64 \pm 5.58\%$. Crude fat digestibility of each treatment, namely P0 (control): $23.67 \pm 7.03\%$; P1: $31.07 \pm 8.06\%$; and P2: $51.22 \pm 6.17\%$. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of 2% *Moringa* leaf meal and 0.5% palm oil for supplementation in silage-based feed did not affect the feeding rate of sheep but tended to decrease feeding rate of sheep, tended to increase organic matter but significantly increased dry matter digestibility, crude protein digestibility, crude fiber and crude fat.

Keywords: moringa leaves, palm oil, feeding rate, digestibility